



## HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN IPS

Anisa Noverita<sup>1)</sup>, Haryati<sup>2)</sup>, Eka Darliana<sup>3)</sup>, Aisah<sup>4)</sup>, Trysanti Kisria Darsih<sup>5)</sup>, Airil  
Ramdani<sup>6)</sup>

STKIP AL Maksum, Langkat, Stabat, Indonesia  
[annisanoverita@gmail.com](mailto:annisanoverita@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik dari lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia, maka dari itu masalah lingkungan dapat diminimalisir dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan IPS STKIP Al Maksum angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 77 orang. Instrumen yang digunakan berupa soal test pengetahuan lingkungan dan angket sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada variabel tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum masuk dalam kategori Tinggi sebanyak 46 (60%) responden selanjutnya 31 (40%) responden masuk dalam katgori sedang dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah. Pada variabel sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS masuk dalam kategori tinggi sebanyak 49 (64%) responden selanjutnya 28 (36%) responden masuk dalam kategori baik dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tidak baik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,985. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan, Pendidikan Lingkungan Hidup.

### ABSTRACT

*Current environmental problems, both global and national, are largely caused by human behavior, therefore environmental problems can be minimized by instilling a sense of environmental care. The purpose of this study was to determine the relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes. The population and sample in this study were 77 students of the Social Studies Education Study Program at STKIP Al Maksum, class of 2022*



*and 2023. The instruments used were environmental knowledge test questions and an environmental care attitude questionnaire. Based on the results of the study, the results obtained on the variable of environmental knowledge level of students of the Social Studies Education Study Program at STKIP Al Maksum were included in the High category as many as 46 (60%) respondents, then 31 (40%) respondents were included in the medium category and no respondents were included in the low category. On the environmental care attitude variable, students of the Social Studies Education Study Program were included in the high category as many as 49 (64%) respondents, then 28 (36%) respondents were included in the good category and no respondents were included in the bad category. The results of the study indicate that the closeness of the relationship between knowledge and environmental care attitudes is in the very high category with a correlation coefficient value of 0.985. In addition, a significance value of 0.000 is obtained which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is a significant and positive relationship between environmental knowledge and the formation of environmental care attitudes of students in the Social Studies Education Study Program.*

**Keywords:** *Environmental Knowledge, Environmental Attitude, Environmental Education.*

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat, aktivitas manusia yang cenderung destruktif, serta pembangunan yang kurang bijaksana, menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, tidak saja merusak sumber daya alam tetapi juga akibat dari kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan pencemaran lingkungan. Apabila interaksi antara manusia dan 2 lingkungan baik maka tidak akan menimbulkan masalah terhadap manusia (Barkatin, Lailan, dan Hari, 2016: 122).

Isu global tentang lingkungan menjadi hal yang sangat sering terdengar pada saat ini dimana banyak sekali kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembalakan liar dan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan tanpa ada konservasi yang berkelanjutan, terjadinya peningkatan pemanasan global, dan menurunnya kualitas ekosistem alam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya lingkungan mengalami kerusakan yang juga menjadi ancaman bagi masyarakat dunia, misalnya banjir, tanah longsor, polusi, habisnya sumber air (Azmi, 2017).

Kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang benar dalam menjaga kelestarian alam serta memecahkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan (Ardianti, 2017).



Masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik dari lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Sebuah jurnal mengenai lingkungan hidup yang ditulis oleh (Halder, 2012) mengatakan bahwa empat puluh tahun terakhir telah keluar pengakuan internasional bahwa tantangan yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan memiliki implikasi penting yang berhubungan dengan pendidikan dan sekolah. Yang artinya lingkungan hidup berpengaruh besar terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan lingkungan hidup berkaitan dengan pemahaman, sikap dan perilaku bersifat subjektif, karena masing-masing siswa mempunyai tingkat pengetahuan lingkungan yang berbeda. Persepsi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan yang ada akan berbeda pula sesuai dengan pemahaman dan kesadarannya. Pada saat ini Indonesia memerlukan manusia-manusia yang sadar terhadap lingkungan, yaitu manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan.

Kerusakan lingkungan dapat diminimalisir dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan. Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan (Hamzah, 2013). Salah satu upaya untuk menanamkan rasa peduli lingkungan hidup ialah melalui pendidikan. Hal senada diungkapkan oleh Ahmad (2010) bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun keyakinan, pemahaman dan perilaku ekologis manusia.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui pendidikan formal dan non formal baik melalui integrasi dengan mata pelajaran lain maupun tersendiri melalui pembelajaran muatan lokal (Azhar, Basyir, & Alfitri, 2015). Hal ini dilakukan agar generasi muda dapat memiliki pengetahuan, kesadaran dan sikap positif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Program Studi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum adalah sebuah lembaga pendidikan formasi yang juga memberlakukan mata kuliah wajib yang membahas tentang lingkungan hidup seperti Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Geografi, dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Dengan diberlakukannya mata kuliah yang membahas tentang lingkungan hidup tersebut maka harapannya paling tidak akan meningkatkan sikap peduli lingkungan pada mahasiswa. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan IPS terlihat masih ada mahasiswa yang kurang memiliki sikap peduli terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar khususnya dilingkungan kampus. Hal ini terlihat dari masih adanya mahasiswa yang suka membuang sampah di sembarang tempat padahal sudah disediakan tempat sampah. Mahasiswa juga kurang memperhatikan bahkan cenderung bersikap acuh terhadap penataan dan kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Dengan adanya ketimpangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis secara pasti apakah ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa di Program Studi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum.



## II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan (X) dengan sikap peduli lingkungan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan IPS angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka dari itu, sampel dari penelitian ini adalah 77 orang mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan lingkungan hidup dan angket sikap peduli lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik korelasi *product moment* yang digunakan untuk melihat korelasi antar variabel X dan variabel Y. Analisis korelasi antar variabel dilakukan pada penelitian ini yaitu korelasi pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa soal tes dan angket. Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa dan angket untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa. Soal tes terdiri dari 20 pertanyaan mengenai lingkungan sekitar dengan penilaian jawaban benar menggunakan skala Gutman yaitu apabila jawaban benar maka nilainya 1 dan apabila jawabannya salah maka nilainya 0. Selain tes pengetahuan, angket juga berisi pernyataan sebanyak 20 item pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah) dengan skor 1 – 4, dimana skor maksimal 80 dan skor minimal 20.

Data hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis baik secara deskriptif melalui analisis distribusi frekuensi maupun secara statistik melalui uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS dengan mengacu pada kriteria penilaian yaitu apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan apabila nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Sementara itu untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan variabel pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa, maka di golongankan ke dalam kategori pada tabel berikut

**Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Prestasi    | Interpretasi  |
|-------------|---------------|
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi        |
| 0,41 – 0,60 | Cukup Tinggi  |
| 0,21 – 0,40 | Rendah        |
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan lingkungan hidup menunjukkan bahwa total skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 1.079 dan rata-



rata sebesar 14,01 dengan skor terendah adalah 8 dan skor tertinggi adalah 20. Lalu skor dikategorikan pada 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 2. Pengkategorian Pada Variabel Pengetahuan Lingkungan Hidup**

| Skor           | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| Tinggi (14-20) | 46        | 60             |
| Sedang (7-13)  | 31        | 40             |
| Rendah (1-6)   | 0         | 0              |
| Jumlah         | 77        | 100            |

Dari tabel 2 dapat dikemukakan bahwa sebanyak 46 (60%) responden masuk dalam kategori tinggi selanjutnya 31 (40%) responden masuk dalam kategori sedang dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah.

Pada variabel sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa total skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 4.376 dan rata-rata 56,83 dengan skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 78. Lalu skor dikategorikan pada 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 3. Pengkategorian Pada Variabel Sikap Peduli Lingkungan**

| Skor                | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Baik (54-80) | 49        | 64             |
| Baik (27-53)        | 28        | 36             |
| Tidak Baik (1-26)   | 0         | 0              |
| Jumlah              | 77        | 100            |

Dari tabel 3 dapat dikemukakan bahwa sebanyak 49 (64%) responden masuk dalam kategori sangat baik selanjutnya 28 (36%) responden masuk dalam katgori baik dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tidak baik.

Sebelum melakukan uji analisis korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mempunyai sebaran yang normal sebagai syarat dalam melakukan uji statistik parametrik termasuk di dalamnya uji analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data**

|                         | <i>Tests of Normality</i>       |    |       |              |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                         | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Pengetahuan_Lingkungan  | .107                            | 77 | .028  | .971         | 77 | .076 |
| Sikap_Peduli_Lingkungan | .072                            | 77 | .200* | .978         | 77 | .199 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Dari tabel 4 tersebut diperoleh hasil signifikansi pengetahuan lingkungan sebesar 0,076, sedangkan nilai signifikansi sikap peduli lingkungan sebesar 0,199 yang berarti nilai signifikansi tersebut diatas 0,05 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada analisis tahap berikutnya yaitu analisis korelasi *product moment*.

Hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan**

| <i>Correlations<sup>b</sup></i>                              |                                          |                            |                             |
|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------------------------|-----------------------------|
|                                                              |                                          | Pengetahuan_<br>Lingkungan | Sikap_Peduli_<br>Lingkungan |
| Pengetahuan_Lingkungan                                       | <i>Pearson Correlation</i>               | 1                          | .985**                      |
|                                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>                   |                            | .000                        |
|                                                              | <i>Sum of Squares and Cross-products</i> | 706.987                    | 2085.169                    |
|                                                              | <i>Covariance</i>                        | 9.302                      | 27.436                      |
| Sikap_Peduli_Lingkungan                                      | <i>Pearson Correlation</i>               | .985**                     | 1                           |
|                                                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>                   | .000                       |                             |
|                                                              | <i>Sum of Squares and Cross-products</i> | 2085.169                   | 6342.805                    |
|                                                              | <i>Covariance</i>                        | 27.436                     | 83.458                      |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                                          |                            |                             |

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh interpretasi nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,985. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap pengetahuan lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum diperoleh data bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi sebanyak 46 (60%) responden lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan lingkungan yang sedang yaitu 31 (40%) responden. Hal ini dapat dimaknai bahwa



pengetahuan lingkungan hidup mahasiswa dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada prodi pendidikan IPS memiliki pembelajaran mengenai lingkungan hidup sehingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan lingkungan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka, seseorang tersebut akan mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi. Menurut Haryadi, Dkk (2021) pengetahuan lingkungan merupakan berkaitan dengan pengetahuan permasalahan lingkungan, pengetahuan dengan masalah lingkungan yang terjadi. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang lingkungan dan penyebab permasalahan lingkungan cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam sikap peduli lingkungan (Herlina, Dkk. 2025)

Sedangkan pada hasil pengukuran sikap peduli lingkungan diperoleh data bahwa jumlah responden yang memiliki sikap peduli lingkungan yang sangat baik yaitu 49 (64%) responden lebih banyak dari jumlah responden yang memiliki sikap peduli lingkungan yang baik yaitu 28 (36%). Pada variabel sikap peduli lingkungan, mayoritas responden masuk dalam kategori sangat baik, hal ini salah satunya karena ketika belajar mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) mereka diajak untuk dapat memperoleh beragam informasi mengenai permasalahan lingkungan hidup melalui berbagai media, terutama internet dan televisi. Maraknya pemberitaan mengenai semakin krisisnya lingkungan hidup dan sumber daya alam serta makin gencarnya kampanye untuk penyelamatan lingkungan hidup tentunya dapat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidupnya. Pada era digital dan keterbukaan informasi memungkinkan siswa mendapatkan informasi tentang isu lingkungan dari berbagai sumber, tidak hanya dari sekolah. Media sosial, video edukatif, dan kampanye lingkungan yang viral juga menjadi faktor eksternal yang memperkaya pengetahuan mereka (Herlina, Dkk. 2025)

Selain itu, berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum. Dimana semakin tinggi pengetahuan lingkungan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula sikap peduli lingkungannya begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan lingkungan maka akan semakin rendah pula nilai sikap peduli lingkungan. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Maisyaroh, (2020) dan Febriani (2022) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, meskipun keeratan hubungannya rendah dan terdapat hubungan positif. Hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Dkk (2023) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, meskipun keeratan hubungannya rendah dan terdapat hubungan positif.

Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Simarmata, Daulae, & Raihana (2018) menemukan bahwa nilai korelasi yang terbentuk dari tingkat pengetahuan lingkungan hidup siswa dengan sikap peduli lingkungan siswa



adalah sebesar 0,327 (rendah) dengan kontribusi sebesar 10,7 %. Dengan demikian jelas terlihat bahwa pengetahuan lingkungan yang diperoleh selama proses pembelajaran merupakan ilmu yang penting yang dapat membentuk sikap peduli lingkungan. menurut Hamzah (2013) memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap manusia terhadap lingkungan. pernyataan tersebut diperkuat oleh Tarnoto & Martani (2014) yang menyatakan memiliki sikap peduli lingkungan sangat penting karena dianggap sebagai sebuah respon evaluative, baik berupa respon kognitif, afektif maupun konatif terhadap upaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Diharapkan dengan adanya kesadaran untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan tersebut akan sangat mempengaruhi masa depan umat manusia (Sengupta, Das, & Maji, 2010; Gerstenberger, Kelly, & Cross, 2004).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada variabel tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum masuk dalam kategori Tinggi sebanyak 46 (60%) responden selanjutnya 31 (40%) responden masuk dalam katgori sedang dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah. Pada variabel sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS masuk dalam kategori tinggi sebanyak 49 (64%) responden selanjutnya 28 (36%) responden masuk dalam kategori baik dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori tidak baik.

Dari hasil uji analisis korelasi *product moment* didapatkan hasil interpretasi nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,985. Selain itu juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. E., & Maisyaroh, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 . ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi.
- Ardianti, Sekar Dwi, dkk. (2017). "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model EJAS dengan Pendekatan Science Edutainment". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 4. No 1. Hal : 1.
- Azhar, Basyir, M. D., & Alfitri. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. Jurnal Ilmu Lingkungan.
- Barkatin, B. (2016). Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Bogor. Jurnal Pengelolaan



Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 6(2), 122-122.

Dinda Kurnia Putri, (2022), "Pengaruh Faktor Pengetahuandan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Peduli Lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pasaman Barat, dalam Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, h. 10.

Gerstenberger, S. L., Kelly, W. E., & Cross, C. L. (2004). The Influence of an Introductory Environmental Science Class on Environmental Perceptions. *Journal of Natural Resources and Life Science Education*.

Halder (2012) dalam Zairin, Z., Alfi, M., & Karman, W. S. (2023). Nilai Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 8(1), 54-59.

Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 1.

Herlina, M., Istiawati, N. F., & Lailiya, I. (2025). Analisis korelasi pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan. *Edu Society*, volume 5.

Rasyid, R., Agustang, A. T., Aryuni, V. T., & Robo, T. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Khairun. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(4), 901-906.

Sengupta, M., Das, J., & Maji, P. (2010). Environmental Awareness and Environment Related Behaviour of Twelfth Grade Students in Kolkata: Effects of Stream and Gender. *Anwesa*.

Simarmata, B., Daulae, A. H., & Raihana, R. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(4), 204-210.

Tarnoto, N., & Martani, W. (2014). Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Anak Prasekolah Melalui Bermain Peran "Aku Sayang Bumiku". *Humanitas Indonesian Psychological Journal*.

Zahabyyah, H. (2023). Korelasi Antara Materi Pencemaran Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Smp Negeri 4 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).